

KOMITE ANTI DUMPING INDONESIA

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK
DAN VIETNAM**

TIDAK RAHASIA

2017

DAFTAR ISI

A. PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang	1
A.2. Prosedur	1

B. PENYELIDIKAN

B.1. Uraian Barang Yang Diselidiki.....	4
B.2. Industri Dalam Negeri	7
<i>Standing Petitioner</i>	7
B.3. Pasar Domestik BJLAS Warna	7
B.4. Perhitungan Marjin Dumping.....	8
B.4.1. Nilai Normal	9
B.4.2. Harga Ekspor	10
B.4.3. Marjin Dumping	10
a. RRT.....	10
b. Vietnam.....	14
B.5. Kinerja Ekonomi Industri Dalam Negeri	18
B.6. Hubungan Sebab Akibat	21
B.6.1. Dampak Volume	21
B.6.1.1. Absolut	21
B.6.1.2. Relatif	22
B.6.2. Dampak Harga	23
B.6.2.1 <i>Price Undercutting</i>	23
B.7. Faktor Lain	23
B.7.1 Konsumsi Nasional.....	23
B.7.2 Penjualan Ekspor.....	23
B.7.3 Impor Negara Lain.....	24
B.7.4 Teknologi.....	24
B.8. Tanggapan Pihak-Pihak Yang Berkepentingan	25
B.8.1. Pemerintah.....	25
B.8.2. Importir.....	27
B.8.3. Ekportir dan Eksportir Produsen.....	27
B.8.4. China Chamber of International Commerce.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Uraian Pos Tarif sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2012.....	4
Tabel 2.	Uraian Pos Tarif sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2017.....	5
Tabel 3.	Produksi Dalam Negeri BJLAS Warna.....	7
Tabel 4.	Impor, Penjualan Produsen Dalam Negeri, dan Konsumsi Nasional.....	8
Tabel 5.	Indikator Kinerja IDN.....	18
Tabel 6.	Konsumsi Nasional, Pangsa Pasar, dan Volume Penjualan Domestik.....	19
Tabel 7.	Harga Dalam Negeri, Kuantitas Penjualan Domestik IDN, dan Produksi..	19
Tabel 8.	Kapasitas, Utilitas Kapasitas Terpasang, dan Penjualan Ekspor.....	20
Tabel 9.	Laba (Rugi) Operasi.....	20
Tabel 10.	Pertumbuhan Aset.....	21
Tabel 11.	Produksi, Tenaga Kerja, dan Upah.....	21
Tabel 12.	Volume Impor Untuk BJLAS Warna.....	21
Tabel 13.	Konsumsi Nasional dan Pangsa Pasar Domestik BJLAS Warna.....	22
Tabel 14.	Harga Jual BJLAS Warna dan <i>Price Undercutting</i>	23
Tabel 15.	Konsumsi Nasioanal.....	23
Tabel 16.	Penjualan Ekspor IDN.....	23
Tabel 17.	Impor BJLAS Warna.....	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Proses Produksi..... 5

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

A. PENDAHULUAN

A.1. LATAR BELAKANG

1. Komite Anti Dumping Indonesia (KADI) melakukan inisiasi penyelidikan anti dumping atas impor Baja Lapis Aluminium Seng (BJLAS) Warna yang berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dan Vietnam pada tanggal 23 Desember 2016 berdasarkan permohonan yang diajukan oleh PT NS BlueScope Indonesia (BlueScope Indonesia). Pemohon merupakan industri dalam negeri yang memproduksi Baja Lapis Aluminium Seng yang dicat, dipernis atau dilapisi plastik, yang berdasarkan BTKI 2017 masuk dalam pos tarif 7210.70.11, 7210.70.19, 7212.40.11, 7212.40.12, dan 7212.40.19.
2. Sesuai dengan ketentuan PP 34 Pasal 13 ayat (2) huruf b dan *Article 6.9 Agreement on Implementation of Article VI of GATT 1994 (Anti Dumping Agreement)* KADI menerbitkan Laporan Data Utama (*Essential Facts*) hasil penyelidikan yang akan menjadi dasar keputusan akhir hasil penyelidikan anti dumping atas impor produk BJLAS Warna.

A.2. PROSEDUR

3. Sesuai dengan PP 34 Pasal 7 ayat (1) dan *Article 5.5. Anti Dumping Agreement*, pada tanggal 15 November 2016 KADI memberitahukan kepada perwakilan negara yang dituduh (RRT dan Vietnam) di Indonesia, tentang diterimanya permohonan penyelidikan anti dumping atas impor produk BJLAS Warna yang diimpor atau berasal dari RRT dan Vietnam.
4. KADI menetapkan bahwa permohonan telah memenuhi persyaratan penyampaian bukti-bukti awal mengenai adanya dumping, kerugian yang dialami pemohon, dan hubungan kausal antara keduanya, sehingga pada tanggal 23 Desember 2016 KADI melakukan inisiasi penyelidikan.
5. Eksportir dan/atau eksportir produsen yang diketahui dalam permohonan adalah:
 - a. RRT
 - a.1 Changzhou Changsong Metal Composite Material Co., Ltd; dan
 - a.2 Shandong Kerui Steel Plate Co., Ltd.
 - b. Vietnam
 - b.1 Hoa Sen Group; dan
 - b.2 Nam Kim Steel Joint Stock Company.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

6. Importir:
 - a. PT Tatalogam Lestari; dan
 - b. PT Hanwa Indonesia.

7. Pada tanggal 23 Desember 2016, KADI mengumumkan dimulainya penyelidikan anti dumping atas impor produk BJLAS Warna yang berasal dari RRT dan Vietnam di Harian Bisnis Indonesia. Pada tanggal yang sama, KADI juga menyampaikan pemberitahuan resmi kepada pihak yang berkepentingan, mengenai dimulainya penyelidikan anti dumping disertai dengan pengiriman kuesioner kepada industri dalam negeri, eksportir dan/atau eksportir produsen, dan importir yang diketahui. KADI memberikan waktu 40 (empat puluh) hari untuk menjawab kuesioner terhitung mulai dari tanggal pengiriman. KADI juga memberikan kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tertulis dan/atau mengajukan dengar pendapat.

8. Periode penyelidikan (PP) untuk kerugian meliputi periode selama 3 (tiga) tahun terhitung mulai Juli 2013-Juni 2014 (P1), Juli 2014-Juni 2015 (P2), Juli 2015-Juni 2016 (PP), sedangkan untuk dumping menggunakan data periode Juli 2015 sampai dengan Juni 2016 (PP).

9. Atas permintaan pihak yang berkepentingan, KADI memperpanjang batas waktu untuk menjawab kuesioner menjadi paling lambat tanggal 13 Februari 2017.

10. Pihak-pihak yang menyampaikan jawaban kuesioner:
 - a. RRT
 - a.1. Changzhou Changsong Metal Composite Material., Ltd;
 - a.2. Shandong Boxing Wanxinda Strip Co., Ltd;
 - a.3. Shandong Huijin Color Steel Co., Ltd;
 - a.4. Shandong Kerui Steel Plate Co., Ltd;
 - a.5. Shandong Lantian Steel Sheet Co., Ltd; dan
 - a.6. Zhangjiagang New Gangxing Technology Co., Ltd.
 - b. Vietnam
 - b.1. Dai Thien Loc Corporation;
 - b.2. Hoa Sen Group;
 - b.3. Maruichi Sun Steel Joint Stock Company;
 - b.4. Nam Kim Steel Joint Stock Company;

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

- b.5. Southern Steel Sheet Co., Ltd;
 - b.6. Tan Phuoc Khanh Trading & Manufacturing Coil Steel JSC; dan
 - b.7. Ton Dong A Corporation.
 - c. Industri Dalam Negeri
 - c.1. PT NS BlueScope Indonesia
 - d. Importir
 - d.1. PT Tatalogam Lestari;
 - d.2. PT Bumi Lancang Kuning Pusaka; dan
 - d.3. PT Tiger Star Indonesia.
11. Atas jawaban kuesioner yang diterima tetapi tidak lengkap, KADI menyampaikan surat pemberitahuan ketidaklengkapan jawaban (*deficiency letter*).
12. Berdasarkan resital 10 dan 11, perusahaan yang berasal dari RRT yaitu Changzhou Changsong Metal Composite Material., Ltd (RRT), Zhangjiagang New Gangxing Technology Co., Ltd dan perusahaan yang berasal dari Vietnam yaitu Tan Phuoc Khanh Trading & Manufacturing Coil Steel JSC (Vietnam) tidak menjawab *deficiency letter*. Oleh karena itu KADI menyimpulkan bahwa ketiga perusahaan tersebut tidak kooperatif dalam penyelidikan ini. Terdapat perusahaan yang berasal dari Vietnam yaitu Dai Thien Loc Corporation yang diketahui tidak melakukan ekspor ke Indonesia selama PP, dengan demikian KADI menyatakan bahwa perusahaan tersebut bukan sebagai pihak yang berkepentingan dalam penyelidikan.
13. KADI telah melakukan pemeriksaan ke lokasi:
- a. Pemohon: PT. NS BlueScope Indonesia tanggal 8-10 Mei 2017.
 - b. Eksportir/Eksportir Produsen di RRT:
 - b.1. Shandong Kerui Steel Plate Co.,Ltd. tanggal 15-17 Juli 2017;
 - b.2. Shandong Lantian Steel Sheet Co.,Ltd. dan Shandong Ruichen Industry & Trade Co.,Ltd. tanggal 18-21 Juli 2017;
 - b.3. Shandong Huijin Color Steel Co., Ltd. dan LS (Shanghai) International Trading Co.,Ltd. tanggal 23-26 Juli 2017; dan
 - b.4. Shandong Boxing Wanxinda Strip Co.,Ltd. dan Sumec International Technology Co.,Ltd. tanggal 27-30 Juli 2017

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

14. KADI tidak melakukan pemeriksaan ke lokasi terhadap seluruh eksportir/eksportir produsen di Vietnam karena setelah melakukan kajian dan analisa terhadap data dan informasi yang disampaikan, KADI dapat meyakini bahwa data dan informasi yang telah disampaikan telah cukup/memadai dan menganggap tidak diperlukan verifikasi lebih lanjut.

B. PENYELIDIKAN

B.1. URAIAN BARANG YANG DISELIDIKI

15. Barang yang diselidiki adalah produk canai lantainya dari besi atau baja bukan paduan yang dilapisi dengan aluminium seng, dengan lebar kurang dari 600 mm atau lebih, dipalut, disepuh atau dilapisi dengan cat, pernis atau plastik dengan ketebalan 1.5 mm atau kurang dengan bentuk lembaran, gulungan, simpai, strip atau lainnya serta mengandung karbon kurang dari 0.6%.
16. BJLAS Warna yang diproduksi oleh IDN merupakan produk sejenis maupun menyerupai (*closely resembling*) dengan BJLAS Warna yang diimpor dari RRT dan Vietnam karena memiliki kesamaan antara lain dalam hal bahan baku, proses produksi, karakter fisik, teknologi, dan kegunaan, dengan lebar sampai dengan 1500 mm dan ketebalan sampai dengan 1,5 mm.
17. Berdasarkan uraian barang diatas barang yang diselidiki termasuk dalam pos tarif 7210.70.10.00, 7212.40.10.00, dan 7212.40.20.00 berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2012:

Tabel 1. Uraian Pos Tarif sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2012

Pos Tarif	Uraian Barang
72.10	Produk canai lantainya dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600mm atau lebih, dipalut, disepuh atau dilapisi.
7210.70	- dicat, dipernis atau dilapisi dengan plastik:
7210.70.10.00	-- Mengandung karbon kurang dari 0.6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 1.5 mm atau kurang
72.12	Produk canai lantainya dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar kurang dari 600 mm, dipalut, disepuh atau dilapisi.
7212.40	- dicat, dipernis atau dilapisi dengan plastik:
7212.40.10.00	-- Simpai dan strip, dengan lebar tidak melebihi 400 mm
7212.40.20.00	-- Lain-lain, mengandung karbon kurang dari 0.6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 1.5 mm atau kurang

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

18. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) Nomor 6/PMK.010/2017 tanggal 26 Januari 2017 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor, terdapat perubahan dimana pos tarif pada BTKI 2017 berubah menjadi 8 (delapan) digit. Pos tarif barang yang diselidiki kemudian disesuaikan sebagaimana tertera dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uraian Pos Tarif sesuai Buku Tarif Kepabeanan Indonesia 2017

No	Pos Tarif	Uraian Barang
	72.10	Produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, dipalut, disepuh atau dilapisi.
	7210.70	- Dicat, dipernis atau dilapisi dengan plastik: -- Mengandung karbon kurang dari 0,6 % menurut beratnya dan dengan ketebalan 1,5 mm atau kurang:
1	7210.70.11	--- Dicat
2	7210.70.19	--- Lain-lain
	72.12	Produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar kurang dari 600 mm, dipalut, disepuh atau dilapisi.
	7212.40	- Dicat, dipernis atau dilapisi dengan plastik: -- Mengandung karbon kurang dari 0,6 % menurut beratnya:
3	7212.40.11	--- Simpai dan strip, dengan lebar tidak melebihi 400 mm
4	7212.40.12	--- Simpai dan strip lainnya
5	7212.40.19	--- Lain-lain

Proses Produksi

19. BJLAS warna diproduksi dengan menggunakan bahan baku baja gulungan yang hasil langsung pencanaan dingin (CRC) atau BJLAS polos yang berasal dari lokal maupun dari impor, Aluminium Ingot, Zinc Ingot dan bahan kimia lainnya untuk lapisan tipis pada permukaan BJLAS. IDN memproduksi BJLAS warna terutama dari CRC dengan alur proses produksi BJLAS warna terlihat sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Proses Produksi



**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Cleaning

Cold Rolled Coil (CRC) yang akan dilapis harus dibersihkan dari sisa-sisa *rolling oil* dan debu *Fe* pada saat proses pembuatan CRC, untuk memastikan proses pelapisan terjadi dengan baik. Proses *cleaning* atau pembersihan:

- alkali *cleaning section* → (stage 1-Alkali *spray* dan diikuti oleh “*rotary abrasive brushing*” yang kemudian masuk lagi ke stage 2- Alkali *spray*)
- *hot water rinse* → untuk membersihkan sisa-sisa alkali diatas permukaan strip (CRC)
- *air blower* → pengeringan
- *Non Oxidation Furnace* (NOF) →dimana semua sisa *rolling oil* ataupun kontaminant lainnya akan dibakar.

Annealing

Annealing proses strip CRC yang sudah bersih akan melewati *radiant tube furnace* (RTF) untuk membentuk sifat mekanis yang diinginkan apakah sebagai produk yang “*soft*” atau yang “*hard*”. Proses ini merupakan proses yang kontinu (*continuous process*).

Metal Coating

Proses pelapisan dilakukan di dalam bak atau pot “*molten metal*” dengan paduan Aluminium dan Zinc. Ketebalan dari lapisan metal akan dikontrol oleh sistem yang terdiri dari sepasang tiupan udara dengan tekanan tinggi (*air jet system*). Tiupan *ambient* udara dengan menggunakan *blower system* digunakan untuk mendinginkan lapisan metal Aluminium dan Zinc (*solidified metal*), dan pendinginan akhir dengan menggunakan *spray air* dan masuk kedalam bak air yang disebut *water quench tank*.

Surface conditioning and levelling

Strip yang sudah dilapis metal akan melewati “*surface conditioning mill*” dan “*levelling mill*” untuk perlakuan kerataan permukaan sebelum dilapis lapisan *chemical* (lapisan *passivation* dan lapisan resin dilakukan dengan menggunakan *roll*) sebagai “*protective coating*” pada lapisan permukaan dimana kemudian akan dikeringkan dengan menggunakan oven.

Chemical Treatment and Painting

Proses pengecatan dilakukan didalam ruangan khusus dengan menggunakan roll dan dikeringkan dengan NIR oven untuk menghilangkan kandungan *solvent* dan kemudian

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

proses pendinginan dengan menggunakan air dingin (*paint water quench*). Proses ini merupakan proses yang kontinu (*continuous process*).

Kegunaan

Kegunaan akhir BJLAS Warna antara lain untuk penutup atap, dinding, genteng metal, kuda-kuda atap (*roof truss*), *ceiling*, partisi, rangka bangunan, *rolling door*, panel, dan *cold storage*.

B.2. INDUSTRI DALAM NEGERI

Tabel 3. Produksi Dalam Negeri BJLAS Warna pada PP

Industri dalam negeri	Persentase (%)
Produksi pemohon:	
PT NS BlueScope Indonesia	95
Produksi idn lainnya	5
Total produksi seluruh industri dalam negeri	100

Sumber: Data IZASI, pemohon dan idn lainnya.

Standing Petitioner

20. Berdasarkan Tabel 3 di atas, total produksi pemohon sebesar 95% dari total produksi nasional, dengan demikian pemohon dinyatakan memenuhi persyaratan *Article 5.4 Anti Dumping Agreement* dan PP 34 tahun 2011 pasal 4 ayat (3) dan pasal 6 ayat (1) untuk mengajukan permohonan penyelidikan antidumping.

B.3. PASAR DOMESTIK BJLAS WARNA

21. Berdasarkan PMK Nomor 25/PMK.010/2017 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam Rangka ASEAN *Trade in Goods Agreement* dan PMK Nomor 26/PMK.010/2017 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk dalam Rangka ASEAN-China *Free Trade Area*, besaran tarif preferensi untuk impor BJLAS Warna dari Vietnam adalah 0% dan dari RRT adalah 12,5%.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Tabel 4. Impor, Penjualan Produsen Dalam Negeri, dan Konsumsi Nasional

No	Keterangan	Satuan	P1	P2	PP	Tren (%)
1	Penjualan domestik IDN	Indeks	100	85	77	(12)
2	Penjualan idn lainnya	Indeks	-	100	295	-
3	Impor Dumping:	MT	91.377	177.557	196.190	47
	RRT	MT	62.992	108.023	128.312	43
	Vietnam	MT	28.385	69.534	67.878	55
4	Impor Negara lainnya	MT	34.995	28.059	27.929	(11)
5	Konsumsi Nasional	Indeks	100	137	144	20

Sumber: IDN, IZASI, dan BPS, diolah.

22. Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa pada periode P1-PP konsumsi nasional produk BJLAS warna mengalami peningkatan dengan tren sebesar 20%. Pada periode yang sama penjualan IDN dan impor BJLAS warna dari negara lainnya mengalami penurunan dengan tren sebesar 12% dan 11%, namun sebaliknya impor dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 47%.

B.4. PERHITUNGAN MARGIN DUMPING

23. Dalam melakukan perhitungan margin dumping, KADI menggunakan data jawaban kuesioner produsen, eksportir produsen, atau eksportir yang diselidiki. Margin dumping secara umum ditetapkan berdasarkan selisih antara harga normal dengan harga ekspor pada saat penyerahan dan tingkat perdagangan yang sama (*eks-pabrik/ex factory*).

24. Harga Pokok Penjualan (HPP) dan Uji Profitabilitas

KADI pada umumnya menerima pengalokasian biaya yang dilakukan oleh produsen, eksportir produsen, atau eksportir yang diselidiki dalam rangka pembebanan biaya dalam produk yang diselidiki, sepanjang pengalokasian tersebut mencerminkan biaya produksi, biaya penjualan dan administrasi umum yang didukung oleh data dalam laporan keuangan. Namun, apabila pengalokasian biaya tersebut dinilai tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya, maka dilakukan penyesuaian yang dianggap wajar. Penyesuaian tersebut akan disampaikan kepada produsen atau eksportir produsen yang bersangkutan.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

25. Marjin Dumping atas Perusahaan yang Terafiliasi

Produsen, eksportir, atau eksportir produsen yang tergabung dalam satu grup perusahaan yang sama (terafiliasi), akan mendapatkan marjin dumping individual yang sama dengan perusahaan afiliasinya.

26. Marjin Dumping atas Perusahaan Lainnya (*Residual Duty*)

Penetapan marjin dumping atas perusahaan lainnya (*residual duty*) dilakukan berdasarkan tingkat kerjasama perusahaan yang kooperatif dari suatu negara, dengan perbandingan volume ekspor perusahaan yang kooperatif dengan volume impor dari negara yang bersangkutan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

- a. *Residual duty* ditetapkan berdasarkan marjin dumping tertinggi dari perusahaan yang kooperatif dari negara yang bersangkutan untuk tingkat kerjasama tinggi.
- b. *Residual duty* ditetapkan berdasarkan marjin dumping dari nilai normal tertinggi dibanding dengan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif dari negara yang bersangkutan untuk tingkat kerjasama rendah.

Berdasarkan hasil penyelidikan, diperoleh tingkat kerjasama dari RRT sebesar 36% dan Vietnam sebesar 98%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerjasama dari Vietnam menunjukkan tingkat kerja sama yang tinggi, sedangkan dari RRT menunjukkan tingkat kerja sama yang rendah.

27. Perhitungan marjin dumping terhadap produsen, eksportir, atau eksportir produsen yang kooperatif disampaikan secara terpisah kepada masing-masing produsen, eksportir, atau eksportir produsen sebagai lampiran dari laporan data utama ini.

B.4.1. NILAI NORMAL

28. Nilai normal secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan domestik pada perdagangan yang wajar (*ordinary course of trade*) selama periode PP. Data transaksi penjualan domestik yang dapat digunakan dalam perhitungan nilai normal adalah apabila volume penjualan domestik jumlahnya minimum 5% dari volume penjualan ekspor ke Indonesia. Tingkat profitabilitas penjualan domestik digunakan dalam penentuan *ordinary course of trade*. Apabila volume penjualan yang menguntungkan diatas 80% dari total volume penjualan domestik maka data seluruh transaksi penjualan dapat digunakan dalam menghitung nilai normal. Apabila volume penjualan yang menguntungkan antara 20-80% total volume penjualan domestik maka hanya data transaksi penjualan yang menguntungkan saja yang digunakan dalam

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

menghitung nilai normal. Sedangkan apabila volume penjualan yang menguntungkan dibawah 20% total volume penjualan domestik maka data transaksi penjualan tidak bisa digunakan dalam menghitung nilai normal sehingga perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode konstruksi.

29. *Allowances* yang diajukan oleh produsen atau eksportir produsen yang dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*) barang yang diselidiki, dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan. Secara umum *allowances* diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).
30. Apabila tidak terdapat penjualan domestik untuk tipe barang tertentu, maka perhitungan nilai normal menggunakan metode konstruksi (*constructed normal value*) berdasarkan biaya produksi tipe barang tersebut, biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi domestik, serta keuntungan yang wajar.

B.4.2. HARGA EKSPOR

31. Harga ekspor secara umum ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama periode PP. *Allowances* yang diajukan dapat diterima adalah yang terkait dengan biaya penjualan langsung (*direct selling expense*) barang yang diselidiki, dan dapat ditelusuri dalam data perusahaan. Secara umum *allowances* diklasifikasikan dalam biaya penjualan, umum dan administrasi (*selling, general and administrative expenses*).

B.4.3. MARJIN DUMPING

a. RRT

32. **Shandong Boxing Wanxinda Strip Co., Ltd (“Wanxinda”)**

Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa Wanxinda memproduksi dan melakukan penjualan barang yang diselidiki hanya ke pasar domestik, sedangkan seluruh penjualan ekspornya dilakukan melalui perusahaan *trader* independen yaitu Sumec International Technology Co., Ltd. (Sumec). Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Wanxinda dengan Sumec, dimana aktivitas bisnis dan penentuan harga jual tidak terikat antara satu dengan yang lainnya. Untuk penjualan ekspor, tidak terdapat *exclusive agreement* antara

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Wanxinda dengan Sumec, dimana Sumec dapat memasok barang yang diselidiki dari berbagai sumber (tidak hanya dari Wanxinda).

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan, terdapat 1 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana 1 PCN tersebut identik dengan PCN yang dijual Wanxinda di domestik maupun yang diekspor ke Indonesia. Penjualan domestik atas 1 PCN yang penjualannya untung antara 20-80% maka hanya data transaksi penjualan yang menguntungkan saja yang digunakan dalam menghitung nilai normal dan dikurangi *allowances* yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik.

Harga Ekspor

Oleh karena Wanxinda melakukan penjualan ekspor melalui trader independen (Sumec), maka dalam perhitungan harga ekspor yang digunakan adalah data penjualan Wanxinda kepada Sumec yang diperuntukkan untuk ekspor ke Indonesia. Data ekspor ke Sumec ini telah diverifikasi dengan data pembelian oleh Sumec dari Wanxinda. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Perhitungan marjin dumping untuk Wanxinda adalah 0% dari nilai CIF.

33. **Shandong Huijin Color Steel Co., Ltd (“Huijin”)**

Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa Huijin memproduksi dan melakukan penjualan barang yang diselidiki hanya ke pasar domestik. Untuk penjualan ekspor barang produksi Huijin, dilakukan melalui perusahaan trader independen yaitu LS Shanghai. Tidak terdapat hubungan afiliasi antara Huijin dengan LS Shanghai, dimana aktivitas bisnis dan penentuan harga jual tidak terikat antara satu dengan yang lainnya. Untuk penjualan ekspor, tidak terdapat *exclusive agreement* antara Huijin dengan LS Shanghai, dimana LS Shanghai dapat memasok barang yang diselidiki dari berbagai sumber (tidak hanya dari Huijin).

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan, terdapat 5 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana ke-5 PCN tersebut identik dengan PCN yang dijual Huijin di domestik maupun yang diekspor

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

ke Indonesia. Penjualan domestik atas ke-5 PCN tersebut menguntungkan lebih dari 80% dari total volume penjualan PCN tersebut, sehingga perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan seluruh penjualan domestik yang disampaikan dikurangi allowances yang diajukan dan dapat diterima sehingga didapatkan harga domestik eks-pabrik.

Harga Ekspor

Oleh karena Huijin melakukan penjualan ekspor melalui trader independen, maka dalam perhitungan harga ekspor yang digunakan adalah data penjualan Huijin kepada LS Shanghai yang diperuntukkan untuk ekspor ke Indonesia. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Perhitungan marjin dumping untuk Huijin adalah 0% dari nilai CIF.

34. **Shandong Kerui Steel Plate Co.,Ltd (“Kerui”)**

Kerui memproduksi dan menjual barang yang diselidiki ke pasar domestik dan ekspor secara langsung.

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan terdapat 4 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana terdapat 1 PCN yang total volume penjualan domestik yang menguntungkan kurang dari 20% dari total volume penjualan PCN tersebut, sehingga perhitungan nilai normal dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah DMCOGSOE PCN yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Untuk 3 PCN yang lainnya, terdapat transaksi penjualan yang menguntungkan lebih besar dari 20% dan kurang dari 80%, sehingga hanya transaksi penjualan domestik yang menguntungkan yang digunakan sebagai dasar perhitungan nilai normal untuk PCN tersebut.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Perhitungan marjin dumping untuk Kerui adalah 0% dari nilai CIF.

35. Shandong Lantian Steel Sheet Co.,Ltd. (“Lantian”) dan Shandong Ruichen Industry & Trade Co.,Ltd (“Ruichen”)

Berdasarkan hasil penyelidikan, diketahui bahwa Lantian memproduksi dan hanya melakukan penjualan barang yang diselidiki ke pasar domestik. Seluruh penjualan ekspor barang produksi Lantian dilakukan oleh perusahaan lain yaitu Ruichen yang merupakan divisi ekspor dari Lantian Group. Lantian dan Ruichen berada dalam 1 group yang sama (*related*) dan terdapat *exclusive arrangement* dalam penjualan ekspor, sehingga Lantian hanya menjual ekspor melalui Ruichen dan Ruichen hanya memasok dari Lantian.

Nilai Normal

Terdapat 12 tipe barang (PCN) yang di jual di pasar domestik, dimana 6 diantaranya merupakan tipe barang yang di ekspor ke Indonesia. Perhitungan nilai normal dilakukan dengan menggunakan data penjualan domestik ke-6 PCN tersebut pada perdagangan yang wajar. Data menunjukkan tingkat profitabilitas penjualan 6 PCN dibawah 80%, sehingga perhitungan nilai normal berdasarkan penjualan yang menguntungkan saja.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor Ruichen ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Perhitungan marjin dumping untuk Lantian dan Ruichen adalah 0% dari nilai CIF.

36. Eksportir Dan/Atau Eksportir Produsen Lainnya

Berdasarkan hasil penyelidikan, tingkat kerjama perusahaan di RRT adalah rendah (36%). Sehingga perhitungan marjin dumping untuk eksportir dan/atau eksportir produsen lainnya di RRT dilakukan dengan menggunakan nilai normal tertinggi dan harga ekspor terendah dari perusahaan yang kooperatif, yaitu sebesar 47,46% dari nilai CIF.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

b. Vietnam

37. Nam Kim SteelJoint Stock Company (“Nam Kim”)

Nam Kim memproduksi dan menjual barang yang diselidiki ke pasar domestik dan ekspor secara langsung.

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan terdapat 20 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana terdapat 15 PCN yang penjualan domestiknya untung di atas 80% maka data seluruh transaksi ke 15 PCN tersebut data penjualannya dapat digunakan dalam menghitung nilai normal. Terdapat 1 PCN yang penjualan domestiknya untung antara 20-80% maka hanya data transaksi penjualan yang menguntungkan saja yang digunakan dalam menghitung nilai normal, dan 2 PCN yang total volume penjualan domestik yang menguntungkan kurang dari 20% dari total volume penjualan PCN tersebut, sehingga perhitungan nilai normal dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah DMCOGSOE PCN yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Untuk perhitungan 2 PCN yang lainnya, terdapat transaksi penjualan yang diekspor ke Indonesia namun tidak dijual di domestik sehingga dalam perhitungan nilai normal untuk perhitungan 2 PCN tersebut dilakukan dengan metode konstruksi. Konstruksi nilai normal yang dilakukan adalah dengan menggunakan INDOCOGS ditambahkan dengan rata-rata DMOE ditambah dengan profit rata-rata pada penjualan domestik yang menguntungkan

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor Nam Kim ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Perhitungan marjin dumping untuk Nam Kim adalah 30,46% dari nilai CIF.

38. Hoa Sen Group

Hoa Sen Group memproduksi barang yang diselidiki dan melakukan penjualan baik secara domestik maupun ekspor secara mandiri.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan terdapat 23 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana terdapat 11 PCN yang penjualan domestiknya untung di atas 80% maka data seluruh transaksi penjualan ke 11 PCN tersebut dapat digunakan dalam menghitung nilai normal. Terdapat 2 PCN yang penjualan domestiknya untung antara 20-80% maka hanya data transaksi penjualan yang menguntungkan saja yang digunakan dalam menghitung nilai normal, dan terdapat 7 PCN yang total volume penjualan domestik yang menguntungkan kurang dari 20% dari total volume penjualan PCN tersebut, sehingga perhitungan nilai normal dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah DMCOGSOE PCN yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Untuk 3 PCN yang lainnya, terdapat transaksi penjualan yang diekspor ke Indonesia namun tidak dijual di domestik sehingga dalam perhitungan nilai normal untuk 3 PCN tersebut dilakukan dengan metode konstruksi. Konstruksi nilai normal yang dilakukan adalah dengan menggunakan INDOCOGS ditambahkan dengan rata-rata DMOE ditambah dengan profit rata-rata pada penjualan domestik yang menguntungkan.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor HSG ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Marjin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan rata-rata tertimbang harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama, sehingga diperoleh 20,93% dari nilai CIF.

39. **Maruichi Sun Steel Joint Stock Company (“Maruichi”)**

Maruichi memproduksi barang yang diselidiki dan melakukan penjualan baik secara domestik maupun ekspor secara mandiri.

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan terdapat 15 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana terdapat 7 PCN yang penjualan domestiknya untung di atas 80% maka data seluruh transaksi penjualan dapat digunakan dalam menghitung nilai normal. Terdapat 3 PCN yang total

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

volume penjualan domestik yang menguntungkan kurang dari 20% dari total volume penjualan PCN tersebut, sehingga perhitungan nilai normal dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah DMCOGSOE PCN yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Untuk 5 PCN yang lainnya, terdapat transaksi penjualan yang diekspor ke Indonesia namun tidak dijual di domestik sehingga dalam perhitungan nilai normal untuk 5 PCN tersebut dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menggunakan harga rata-rata Indonesia COGS ditambah dengan harga rata-rata Domestik SGAOE ditambah dengan profit rata-rata pada penjualan domestik.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor Maruichi ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Marjin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan rata-rata tertimbang harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama, sehingga diperoleh 20,70% dari nilai CIF.

40. Southern Steel Sheet Co., Ltd (“SSSC”)

SSSC memproduksi barang yang diselidiki dan melakukan penjualan baik secara domestik maupun ekspor secara mandiri.

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan terdapat 1 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana PCN tersebut tidak identik dengan yang dijual didomestik, sehingga dalam perhitungan nilai normal untuk 1 PCN tersebut dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menggunakan harga rata-rata Indonesia COGS ditambah dengan harga rata-rata Domestik SGAOE ditambah dengan profit rata-rata pada penjualan domestik.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor SSSC ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Marjin dumping ditentukan dengan membandingkan rata-rata tertimbang nilai normal dengan rata-rata tertimbang harga ekspor pada tingkat perdagangan yang sama, sehingga diperoleh 17,83% dari nilai CIF.

41. **Ton Dong A Corporation (“TDA”)**

TDA memproduksi dan menjual barang yang diselidiki ke pasar domestik dan ekspor secara langsung.

Nilai Normal

Berdasarkan penyelidikan terdapat 12 PCN yang diekspor ke Indonesia, dimana terdapat 7 PCN yang penjualan domestiknya untung di atas 80% maka data seluruh transaksi penjualan dapat digunakan dalam menghitung nilai normal. Terdapat 1 PCN yang penjualan domestiknya menguntungkan antara 20-80%, maka hanya data transaksi penjualan yang menguntungkan saja yang digunakan dalam menghitung nilai normal, dan terdapat 2 PCN yang penjualan domestiknya menguntungkan kurang dari 20% dari total volume penjualan PCN tersebut, sehingga perhitungan nilai normal untuk ke 2 PCN tersebut dilakukan dengan metode konstruksi. Metode konstruksi nilai normal dilakukan dengan cara menambah DMCOGSOE PCN yang bersangkutan dengan keuntungan yang wajar. Untuk 2 PCN yang lainnya, terdapat transaksi penjualan yang diekspor ke Indonesia namun tidak dijual di domestik sehingga dalam perhitungan nilai normal untuk 2 PCN tersebut dilakukan dengan metode konstruksi. Konstruksi nilai normal yang dilakukan adalah dengan menggunakan INDOCOGS ditambahkan dengan rata-rata DMOE ditambah dengan profit rata-rata pada penjualan domestik yang menguntungkan.

Harga Ekspor

Harga ekspor ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang dari seluruh transaksi penjualan ekspor TDA ke Indonesia selama Periode Penyelidikan. KADI menggunakan

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

nilai ekspor yang telah diverifikasi dikurangi *allowances* yang diajukan dan yang dapat diterima sehingga didapatkan harga ekspor eks-pabrik.

Marjin Dumping

Perhitungan marjin dumping untuk TDA adalah 28,49% dari nilai CIF.

42. Eksportir dan/atau Eksportir Produsen Lainnya

Berdasarkan hasil penyelidikan, tingkat kerjama perusahaan di Vietnam adalah tinggi (98%). Dengan demikian, penetapan marjin dumping untuk eksportir dan/atau eksportir produsen lainnya di Vietnam dilakukan berdasarkan marjin dumping tertinggi perusahaan yang kooperatif di Vietnam, yaitu sebesar 30,46% dari nilai CIF.

B.5. KINERJA EKONOMI INDUSTRI DALAM NEGERI

43. Pada tabel di bawah adalah data kinerja ekonomi IDN selama periode penyelidikan. Mengingat data kerugian IDN dan angka-angka di bawah ini bersifat sensitif secara komersial, maka disajikan dalam bentuk indeks.

Tabel 5. Indikator Kinerja IDN

No.	Indikator	Satuan	P1	P2	PP	(Indeks)
						Tren% P1-PP
1	Penjualan Domestik	MT	100	85	77	(12)
2	Penjualan Domestik	USD	100	81	67	(18)
3	Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	96	87	(7)
4	Laba (rugi) operasi	USD	100	66	91	(5)
5	Persediaan	MT	100	79	88	(6)
6	Produksi	MT	100	90	94	(3)
7	Produktivitas	Ton/Org	100	92	93	(4)
8	Utilisasi Kapasitas	%	100	89	95	(3)
9	Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	-
10	Tenaga Kerja	Orang	100	98	102	1
11	Upah	USD	100	118	108	4
12	Pertumbuhan Aset*	%	(100)	33	(67)	-
13	Kemampuan Meningkatkan Modal*	%	(100)	150	400	-
14	Return on Investment*	%	(100)	100	400	-
15	Arus Kas (Operasi)*	USD	100	108	152	23
16	Pangsa Pasar	%	100	85	79	(12)
17	Konsumsi Nasional	MT	100	137	144	20

Sumber: IDN, diolah.

*) Merupakan data untuk seluruh produk

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

44. Tabel 5 di atas merupakan indikator kinerja ekonomi IDN yang digunakan KADI sebagai dasar dalam menganalisa kerugian yang disampaikan pada resital 45-50.

**Tabel 6. Konsumsi Nasional, Pangsa Pasar, dan Volume Penjualan Domestik
(Indeks)**

Indikator	Satuan	P1	P2	PP	Tren% P1-PP
Konsumsi Nasional	MT	100	137	144	20
Pangsa pasar IDN	%	100	85	79	(12)
Penjualan Domestik	MT	100	85	77	(12)

Sumber: IDN, diolah.

45. Terlihat pada Tabel 6 di atas, konsumsi nasional terus mengalami peningkatan dimana pada P1 sebesar 100 poin indeks menjadi 144 poin indeks pada PP atau mengalami peningkatan tren yang signifikan sebesar 20% dari P1 - PP. Peningkatan konsumsi nasional tersebut tidak nikmati oleh IDN dimana pangsa pasar IDN pada P1 - PP justru terus mengalami penurunan dengan tren sebesar 12% hal tersebut disebabkan penjualan domestik IDN terus mengalami penurunan dimana pada P1 sebesar 100 poin indeks menjadi 77 poin indeks pada PP atau mengalami penurunan tren sebesar 12% dari P1 – PP.

**Tabel 7. Harga Dalam Negeri, Kuantitas Penjualan Domestik IDN, dan Produksi
(Indeks)**

Indikator	Satuan	P1	P2	PP	Tren% P1-PP
Harga Dalam Negeri	USD/MT	100	96	87	(7)
Penjualan Domestik	MT	100	85	77	(12)
Produksi	MT	100	90	94	(3)

Sumber: IDN, diolah.

46. Pada Tabel 7 di atas terlihat bahwa harga jual dalam negeri selama periode penyelidikan mengalami penurunan dengan tren 7% dimana harga pada P1 sebesar 100 poin indeks menjadi 87 poin indeks pada PP. Terjadinya penurunan harga dalam negeri IDN ternyata tidak berdampak pada volume penjualan domestik IDN dimana volume penjualannya selama periode tersebut juga mengalami penurunan terus dengan tren sebesar 12%. Dengan terjadinya penurunan penjualan tersebut maka kinerja produksi IDN juga menurun dari 100 poin indeks pada P1 menjadi sebesar 94 poin indeks pada PP.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

**Tabel 8. Kapasitas, Utilisasi Kapasitas Terpasang, dan Penjualan Ekspor
(Indeks)**

Indikator	Satuan	P1	P2	PP	Tren% P1-PP
Kapasitas Terpasang	MT	100	100	100	-
Utilisasi Kapasitas	%	100	89	95	(3)
Penjualan Ekspor	MT	100	1.647	5.786	661

Sumber: IDN, diolah.

47. Terjadi penurunan volume penjualan domestik berdampak kepada turunnya kinerja produksi IDN yang menyebabkan utilisasi kapasitas IDN tidak bisa meningkat. Dengan kapasitas terpasang yang tetap selama periode penyelidikan, utilisasi kapasitas IDN cenderung turun dari 100 poin indeks pada P1 menjadi 89 poin indeks pada P2 dan pada PP sedikit meningkat menjadi 95 poin indeks. Peningkatan utilisasi kapasitas pada PP adalah upaya IDN untuk meningkatkan kinerja produksi dengan meningkatkan penjualan ekspor, dimana kinerja ekspor IDN meningkat terus dari 100 poin indeks pada P1 menjadi 1.647 poin indeks pada P2 dan 5.786 poin indeks pada P3. Walaupun terjadi peningkatan yang signifikan pada penjualan ekspor, namun peranan ekspor hanya sekitar 0,3% pada P1 menjadi sebesar 5,7% pada P2 dan pada PP sebesar 19% dari total penjualan IDN. Peningkatan kinerja ekspor pada P2 dan PP bertujuan untuk meningkatkan utilisasi kapasitas IDN, namun yang terjadi pada P2 utilisasi kapasitasnya turun dan pada PP walaupun terjadi peningkatan utilisasi kapasitas namun masih lebih rendah dibandingkan dengan utilisasi kapasitas pada P1.

Tabel 9. Laba (Rugi) Operasi

(Indeks)

Indikator	Satuan	P1	P2	PP	Tren% P1-PP
Laba (rugi) operasi	USD	100	66	91	(5)

Sumber: IDN, diolah.

48. Pada Tabel 9 di atas terlihat kinerja laba (rugi) operasi IDN selama periode P1-PP cenderung turun dengan tren sebesar 5% dimana laba/rugi IDN pada P1 sebesar 100 poin indeks, selanjutnya pada P2 turun sebesar 34 poin indeks menjadi 66 poin indeks dan pada PP sedikit mengalami peningkatan menjadi sebesar 91 poin indeks. Walaupun terjadi peningkatan laba/rugi pada PP namun keuntungan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada P1.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Tabel 10. Pertumbuhan Aset

Indikator	Satuan	(Indeks)		
		P1	P2	PP
Pertumbuhan Aset*	%	(100)	33	(67)

Sumber: IDN, diolah.

*) Merupakan data untuk seluruh produk

49. Pertumbuhan aset mengalami penurunan karena banyak aset yang berkurang, terutama piutang dan persediaan. Piutang menurun disebabkan karena pendapatan Pemohon yang menurun akibat penurunan volume penjualan (*all product*).

Tabel 11. Produksi, Tenaga Kerja, dan Upah

Indikator	Satuan	(Indeks)			
		P1	P2	PP	Tren% P1-PP
Produksi	MT	100	90	94	(3)
Tenaga Kerja	Orang	100	98	102	1
Upah	USD	100	118	108	4

Sumber: IDN, diolah.

50. Pada Tabel 11 di atas terlihat bahwa pada periode P1-PP produksi mengalami penurunan dengan tren sebesar 3% sedangkan tenaga kerja cenderung stabil pada periode yang sama. Hal ini mengakibatkan turunnya produktivitas selama P1-PP dengan tren sebesar 4%. Pada periode P1 ke P2 terjadi penurunan tenaga kerja namun terdapat peningkatan upah pada periode yang sama, sedangkan pada periode P2 ke PP terdapat peningkatan tenaga kerja tetapi upah justru menurun. Hal ini disebabkan karena pada periode P1 ke P2 Pemohon melakukan restruktursisasi dengan adanya pengurangan tenaga kerja. Dengan pengurangan tenaga kerja ini Pemohon wajib membayarkan pesangon yang menyebabkan peningkatan pembayaran upah.

B.6. HUBUNGAN SEBAB AKIBAT

B.6.1. DAMPAK VOLUME

B.6.1.1. ABSOLUT

Tabel 12. Volume Impor Untuk BJLAS Warna

Uraian	Satuan	P1	P2	PP	Tren (%)
Total Impor Dumping:	MT	91.377	177.557	196.19	47
RRT	MT	62.992	108.023	128.312	43
Vietnam	MT	28.385	69.534	67.878	55
Impor Negara lainnya	MT	34.995	28.059	27.929	(11)
Total Impor	MT	126.372	205.616	224.119	33

Sumber: BPS, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

51. Pada Tabel 12 di atas terlihat bahwa pada periode P1-PP total volume impor BJLAS Warna mengalami peningkatan sebesar 33%. Pada periode tersebut, impor dari negara yang dituduh dumping yaitu RRT dan Vietnam mengalami peningkatan yang signifikan dengan tren sebesar 43% dan 55% dan tren peningkatan total impor pada periode tersebut hanya sebesar 33%. Pada periode yang sama impor BJLAS Warna yang berasal dari negara lainnya mengalami penurunan dengan tren 11%.

B.6.1.2. RELATIF

Tabel 13. Konsumsi Nasional dan Pangsa Pasar Domestik BJLAS Warna (Indeks)

No	Keterangan	P1	P2	PP	Tren (%)
1	Pangsa pasar IDN	100	62	54	(27)
2	Pangsa pasar idn lainnya	-	100	280	-
3	Impor Dumping:	100	142	149	22
	RRT	100	125	141	19
	Vietnam	100	179	166	29
4	Impor Negara lainnya	100	58	55	(26)
5	Konsumsi Nasional	100	100	100	-

Sumber: BPS dan IDN, diolah.

52. Pada Tabel 13 di atas terlihat bahwa selama periode penyelidikan konsumsi nasional BJLAS warna mengalami peningkatan dengan tren sebesar 20% sebagaimana terlihat pada Tabel 5. Pada periode P1-PP pangsa pasar IDN mengalami penurunan dari 100 poin indeks menjadi 54 poin indeks atau secara tren turun sebesar 27%. Pada periode yang sama pangsa pasar impor dumping mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 100 poin indeks menjadi 149 poin indeks atau secara tren sebesar 22%. Peningkatan konsumsi yang terjadi selama periode penyelidikan tidak dapat meningkatkan pangsa pasar IDN karena pangsa pasar IDN direbut oleh impor dumping.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

B.6.2. DAMPAK HARGA

B.6.2.1. PRICE UNDERCUTTING

Tabel 14. Harga Jual BJLAS Warna dan Price Undercutting

No	Keterangan	(Indeks)		
		P1	P2	PP
1.	Harga Jual Pemohon	100	100	100
2.	Harga Impor : RRT Vietnam	66 ^{*)}	61 ^{*)}	54 ^{**)}
		81 ^{*)}	78 ^{*)}	65 ^{**)}
3.	Price Undercutting: RRT Vietnam	(34)	(39)	(46)
		(19)	(22)	(35)

Sumber: BPS, IDN, Produsen atau Eksportir Produsen dan Eksportir, diolah.

*) Harga impor RRT pada P1 dan P2 adalah rata-rata tertimbang data impor BPS, THC, dan transportasi.

***) Harga impor RRT pada PP adalah rata-rata tertimbang per PCN per perusahaan responden, THC, dan transportasi

53. Dari Tabel 14 di atas terlihat bahwa pada selama periode P1-PP harga jual impor yang berasal dari RRT dan Vietnam selalu berada di bawah harga jual IDN.

B.7. FAKTOR LAIN

B.7.1. Konsumsi Nasional

Tabel 15. Konsumsi Nasional

Indikator	Satuan	(Indeks)			
		P1	P2	PP	Tren%
Konsumsi Nasional	MT	100	137	144	20
Pangsa Pasar IDN	%	100	85	79	(12)

Sumber: IDN, BPS, diolah.

54. Pada Tabel 15 di atas terlihat bahwa pada periode penyelidikan konsumsi nasional mengalami peningkatan dengan tren sebesar 20%. Namun demikian, kenaikan konsumsi nasional tidak bisa menaikkan pangsa pasar IDN yang mengalami penurunan dengan tren sebesar 12%.

B.7.2. Penjualan Ekspor

Tabel 16. Penjualan Ekspor IDN

Indikator	Satuan	(Indeks)			
		P1	P2	PP	Tren%
Penjualan Ekspor	%	0,3	5,7	19,0	679
Penjualan Domestik	%	99,7	94,3	81,0	(10)

Sumber: IDN, diolah.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

55. Fokus penjualan IDN adalah untuk pasar dalam negeri dimana *share* penjualan domestik dari total penjualan IDN pada P1 adalah hampir 100%. *Share* penjualan ekspor pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan dengan tujuan untuk memaksimalkan utilisasi kapasitas perusahaan. Kinerja ekspor merupakan upaya IDN untuk dapat memaksimalkan kapasitas produksinya sehingga bisa memaksimalkan efisiensi produksi dengan tujuan menurunkan persediaan dan meningkatkan daya saing produksinya. Analisa kerugian adalah berdasarkan kepada perhitungan laba/rugi pada barang yang diselidiki di pasar domestik, tidak termasuk pasar ekspor.

B.7.3. Impor Negara Lain

Tabel 17. Impor BJLAS Warna

Uraian	Satuan	P1	P2	PP	Tren (%)
Total Impor Dumping:	MT	91.377	177.557	196.19	47
RRT	MT	62.992	108.023	128.312	43
Vietnam	MT	28.385	69.534	67.878	55
Impor Negara lainnya	MT	34.995	28.059	27.929	(11)
Total Impor	MT	126.372	205.616	224.119	20

Sumber: BPS, diolah.

56. Pada Tabel 17 di atas terlihat bahwa pada periode P1-PP total volume impor negara yang dituduh dumping mengalami peningkatan dengan tren sebesar 47%. Sedangkan pada periode yang sama impor dari negara lainnya terus menurun dengan tren penurunan sebesar 11%.

B.7.4. Teknologi

57. Secara umum dalam produksi BJLAS warna IDN menggunakan teknologi yang sama dengan yang digunakan oleh produsen yang diselidiki. IDN mampu memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diselidiki.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

B.8. TANGGAPAN PIHAK-PIHAK YANG BERKEPENTINGAN

B.8.1. PEMERINTAH

Vietnam Competition Authority (“VCA”)

PT. BlueScope Indonesia does not meet the requirement to be petitioner. Article 1.17 of Government Regulation of Indonesia concerning Antidumping Measure, Countervailing Measure, and Safeguard Measure (GR 34/2011)...

... historically BlueScope Vietnam, an affiliate of PT. BlueScope Indonesia has exportation record of the product concerned to Indonesia in significant quantity. This exportation appears to have taken time very close to the POI for injury.

Tanggapan KADI

58. Industri dalam negeri dalam hal tindakan anti dumping diatur dalam *Article 4.1 Anti Dumping Agreement* dan Pasal 1.17 PP 34/2011. Selama periode penyelidikan (Juli 2013-Juni 2016), BlueScope Indonesia tidak melakukan impor barang yang diselidiki (BJLAS Warna dari RRT atau Vietnam). Fakta bahwa BlueScope Indonesia pernah melakukan impor BJLAS Warna dilakukan **diluar periode penyelidikan** (sebelum Juli 2013) ,dikarenakan BlueScope Indonesia saat itu belum bisa mengoptimalkan kapasitas produksi dari *line production* yang baru sehingga untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan, BlueScope Indonesia melakukan impor dari Vietnam yang memproduksi barang yang sama. Lebih lanjut, meskipun BlueScope Indonesia dan BlueScope Vietnam memiliki hubungan afiliasi, namun **merupakan entitas yang berbeda** yang dalam aktivitasnya tidak mempengaruhi satu dengan lainnya. Berdasarkan hal tersebut diatas, BlueScope Indonesia adalah perusahaan yang dapat mewakili industri dalam negeri produk BJLAS Warna dalam hal tindakan anti dumping.

...the petition does not meet the requirement under Article 5.2 of ADA.

According to the petition, it is found that the operating profit and production of PT. NS BlueScope Indonesia was relatively stable during the POI for injury (July 2013-June 2014; July 2014-June 2015; and July 2015-June 2016). This positive performance applied in a number of performances of the petitioner for example its remarkable increase of cash flows....it is clear that the petition contains insufficient prima facie evidence of injury and causal relationship to justify initiation of the investigation.

... the non-confidential petition failed to provide interest parties meaningful summary. Article 6.5.1.of the ADA provided that: “... these summaries shall be in

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

sufficient detail to permit a reasonable understanding of the substance of the information submitted in confidence...”.

Tanggapan KADI

59. KADI telah melakukan pengkajian terhadap ketepatan dan kecukupan bukti-bukti awal dalam petisi mengenai adanya dumping, kerugian yang dialami IDN, dan hubungan kausal antara dumping dengan kerugian yang dialami IDN, dan menetapkan petisi telah memiliki bukti awal yang cukup untuk memulai penyelidikan. Sesuai dengan *Article 3.4 Anti Dumping Agreement* dalam menentukan kerugian IDN sebagai akibat barang dumping, KADI telah menganalisa indikator kinerja IDN. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyelidikan, Pemohon mengalami kerugian material yang diperkuat dengan bukti adanya menurunnya penjualan domestik, laba (rugi) operasi, produksi, produktifitas, dan utilisasi kapasitas yang diderita IDN seperti yang telah disampaikan pada resital 45-50.

... the antidumping measure if applied may have negative effect to the users of Indonesia. In the fact that total consumption of the product concerned in Indonesia is approximately 400.000 MT per annum, while the Petitioner' capacity is much less than the total consumption. Based on the petition, the Petitioner's production capacity represents 95% of the total national production of the production concerned and it is also exporting the product concerned at the same time. Therefore, import of the product concerned into Indonesia, especially from Vietnam is a concrete and realistic choice for the Indonesians users as there is a significant lacking of supply in Indonesia. In that sense, import of the product concerned should not attributable to any claim of material injury from the Petitioner. Furthermore, in our view, import of the product concerned from Vietnam secures the sustainability of supply of materials Indonesian PPGL base Industry.

Tanggapan KADI

60. Sesuai dengan Pasal 94 PP 34/2011, KADI melakukan penyelidikan terhadap kebenaran adanya tuduhan dumping, adanya kerugian yang dialami IDN, dan adanya hubungan kausal antara dumping dengan kerugian yang dialami IDN. Penyelidikan anti dumping ini dilakukan terhadap RRT dan Vietnam karena adanya indikasi *unfair trade* yang dilakukan kedua negara tersebut.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

B.8.2. IMPORTIR

PT Bumi Lancang Kuning Pusaka

Sehubungan dengan akan diberlakukannya Anti Dumping terhadap coil PPGL. Kami PT. Bumi Lancang Kuning Pusaka ingin mengajukan pertimbangan terhadap hal ini. Mengingat hal ini akan dapat mempersulit kami dalam penyediaan coil PPGL ukuran tipis (<0,20mm). Ini juga dapat berdampak pada ekonomi Indonesia kedepannya.

Tanggapan KADI

61. Berdasarkan hasil penyelidikan dan verifikasi di lapangan, walaupun IDN bisa memproduksi BJLAS warna dengan ketebalan <0.20 mm namun IDN tidak memfokuskan penjualan BJLAS warna dengan ketebalan <0.20 mm karena dalam SNI wajib bahan baku (CRC dan BJLAS) mencantumkan ketebalan minimum adalah 0.20 mm, dan juga SNI untuk BJLAS warna adalah dengan ketebalan minimal 0.20 mm. Walaupun SNI BJLAS warna belum diwajibkan namun unsur ketebalan ini merupakan salah satu faktor penting untuk keselamatan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin kualitas barang agar: (1) tahan terhadap perubahan cuaca; (2) tahan terhadap korosi; dan (3) keselamatan tukang pada saat instalasi, terlebih untuk aplikasi konstruksi. Sehingga dengan adanya SNI wajib untuk bahan baku tersebut walaupun SNI untuk BJLAS Warna dengan ketebalan dibawah 0.20 mm belum diberlakukan wajib, maka IDN lebih fokus terhadap produksi BJLAS warna dengan ketebalan minimal 0.20 mm sesuai dengan SNI yang berlaku.

B.8.3. EKSPORTIR DAN EKSPORTIR PRODUSEN

Hoa Sen Group

Maruichi Sun Steel Joint Stock Company

Petitioner is affiliated with exporter producer of subject merchandise from Vietnam. Based on the facts ..., with the broad definition of affiliate under Capital Market Law and also extended definition on control footnote 11 of the Agreement, the facts that the Petitioner is affiliated with the producer-exporter of the subject merchandise cannot be denied. The fact that they are affiliated within the meaning of Article 1.17 of GR 34/2011 firmly exists and BlueScope Indonesia is not a legitimate Petitioner in this investigation.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Tanggapan KADI

62. Tanggapan telah disampaikan sebagaimana pada resital 58.

The NCC contains a number of deficiencies and failes to establish a sufficient prima facie evidence of dumping, injury, and causality as required by Article 5.2 and Article 5.3 of the Agreement.

Insufficient and misleading presentation of the prima facie evidence of dumping in the NCC.

No Sufficient Prima Facie Evidence of Injury Presented in the NCC

Based on the facts...,it shows nothing but healthy performance of the Petitioner and therefore no evidentiary record to justify the existence of prima facie evidence of injury of the Petitioner as claimed in the NCC.

Tanggapan KADI

63. Tanggapan telah disampaikan sebagaimana pada resital 59.

Imposition of Anti-Dumping Measures would be very harmful to the domestic downstream industry

....it would cause damage to national housing project of the Government of Indonesia while there are undeniable facts that the Petitioner is unable to fulfill the demand of the domestic downstream industry and does not focus on the production and sales of the subject merchandise used for sector related to the Government of Indonesia's vital project on housing to low income society in Indonesia for which was the only reason why imports of the subject merchandise are inevitable for Indonesia.

Tanggapan KADI

64. Penyelidikan KADI adalah untuk membuktikan ada tidaknya dumping yang menyebabkan kerugian bagi IDN dan hubungan kausalitas antara dumping dan kerugian tersebut. Adapun keputusan pengenaan bea masuk anti dumping (BMAD) akan dipertimbangkan oleh pemerintah melalui proses pertimbangan kepentingan nasional sebelum keputusan tersebut ditetapkan.

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

B.8.4. China Chamber of International Commerce

As the investigation remains on going. It is advisable that KADI terminate the antidumping investigation on imports of PPGL from PRC based on the following consideration:

- *The prima facie evidence of dumping, injury and causal links stated in the petition are misrepresented and misleading and have failed to satisfy the requirement for the initiation of investigation;*
- *There is no adequate non-attribution analysis in the NCC; and*
- *Any imposition of anti dumping duty by the Government of Indonesia would severely harm the downstream industry.*

We also note that the prima facie information of dumping, injury, and causality in the NCC are insufficient and do not comply with the requirement for the initiation of an anti dumping investigation under Article 5.2 of the Agreement.

Tanggapan KADI

65. Tanggapan telah disampaikan sebagaimana pada resital 59 dan 64.

The NCC states that the Petitioner cannot access the domestic price of the subject merchandise in PRC and Vietnam, normal value calculation for both countries was constructed in accordance with Petitioner's cost structure with "adjustments based on publicly available information to the Petitioner such as raw material price applied to such country or region".

There are at least three explicit mistakes in the calculation presented in the NCC, which are:

- *No justification for the construction of normal value using the cost structure of the Petitioner;*
- *Unreasonable use of excessive profit margin assumption of 10%, which is almost impossible to be applied in actual trade; and*
- *Lack of non-confidential summary of data for the calculation of dumping margin in the NCC as required under Article 6.5.1 of the Agreement which prevents the interested parties from making any comments on the sufficiency of the data used.*

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
 ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
 YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Tanggapan KADI

66. Penggunaan *cost structure* IDN dalam perhitungan marjin dumping umum dilakukan pada tahap permohonan apabila IDN tidak mendapatkan nilai normal dari eksportir/eksportir produsen negara yang dituduh. Marjin profit 10% yang disampaikan dalam permohonan dianggap wajar, dan berdasarkan hasil penyelidikan, KADI menemukan marjin profit pada masing-masing perusahaan lebih dari 10%. Selanjutnya, berdasarkan hasil penyelidikan dalam menentukan perhitungan nilai normal, KADI menggunakan data-data yang berasal dari jawaban kuesioner dan hasil verifikasi yang disampaikan oleh eksportir/eksportir produsen.

....., the Petitioner's export performance increased significantly from P1 through the IP by more than 5000 indices in the IP as compared to P1. The increase is a clear evidence that the Petitioner heavily focuses on export sales, which in turn severely affected its domestic sales performance.

In order to conduct an objective and unbiased investigation KADI is obliged to examine the impact of export price of the Petitioners on its domestic sales performance. KADI has to examine whether the export price was determined at dumping price which affected the Petitioner's domestic price structure whereby the domestic price overly charged to subsidize its export sales.

Tanggapan KADI

67. Walaupun kinerja ekspor mengalami peningkatan selama P1-PP namun penjualan IDN tetap berfokus pada penjualan domestik, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 16 dimana pada PP, *share* penjualan domestik IDN sebesar 81% dan *share* penjualan ekspor sebesar 19%. Penjualan lini ekspor bukan merupakan bisnis utama dari IDN dimana ekspor dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan utilisasi kapasitas produksi yang selama P1-PP cenderung menurun karena barang impor dari negara yang dituduh dumping yang terus meningkat. Lebih lanjut, analisa kerugian yang ditunjukkan pada resital 45-50 hanya merupakan perhitungan laba/rugi pada barang yang diselidiki di pasar domestik dengan demikian perkembangan kinerja ekspor tidak berdampak terhadap penyebab kerugian IDN.

KADI should also consider the focus of the Petitioner on production and sales of the subject merchandise for industrial grade which is limited to the subject merchandise of above 2mm thick. The demand of the subject merchandise in

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

Indonesia has been significantly dominated by housing sector as part the Government of Indonesia's vital projects. This housing project of the Government of Indonesia is to provide houses to lower income people in Indonesia.

This market segment needs only subject merchandise of the thickness of 2mm which is not produced and sold by the Petitioner because it was not economically viable for the Petitioner. Therefore, the downstream users has no other choice but to import the 2mm PPGL from PRC.

It should be noted that the Petitioner's focus on the production and sales of the subject merchandise for industrial grade for which the Petitioner's concentration is limited to the subject merchandise having a thickness of above 2mm. The demand of the subject merchandise in Indonesia has been significantly dominated by housing sector as part the Government of Indonesia's vital projects. This housing project of the Government of Indonesia is to provide houses to lower income people in Indonesia.

Following this condition, this segment of market needs only subject merchandise with the thickness of 2mm which is the Petitioner is very much reluctant to produce and sell as it was not viable for them to produce in terms of economical scale. This situation left the downstream users with virtually no other choice but to source the 2mm subject merchandise from import, particularly from PRC.

Tanggapan KADI

68. Berdasarkan hasil penyelidikan dan verifikasi di lapangan, KADI menemukan bukti serta dokumen pendukung bahwa IDN dapat memproduksi dan menjual BJLAS warna dengan ketebalan 0.20 mm dalam jumlah yang signifikan selama periode penyelidikan.

Any imposition of Antidumping Duty in this case will be an excessive protection of the domestic industry by the Government of Indonesia

- a. *Currently imports of steel (including PPGL) are limited under Regulation of the Minister of Trade Number 82/M-DAG/PER/12/2016 concerning the Provision on Imports of Iron or Steel, Alloy Steel, and its Derivative Products ("MOT Regulation 82/2016").*
- b. *Article 2 of MOT Regulation 82/2016 provides:*
 - "(1) Imports of Steel or Iron, Alloy Steel, and its Derivative Product is limited*

**LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
 ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
 YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM**

- (2) Iron or Steel, Alloy Steel, and its Derivative Product which imports are limited as described in the Annex of this regulation, which is an inseparable part of this Ministerial Decree which consist of Group A, Group B, and Group C.”***
- c. PPGL products as the subject merchandise of this investigation are included in HS Codes 7210.70.10.00, 7212.40.10.00, 7212.40.20.00. These HS Codes are classified in Group A and Group B in the Annex of MOT Regulation 82/2016.***
- d. These facts mean that all of PPGL products the subject merchandise of this investigation are also subject to limitation of import under MOT Regulation 82/2016.***
- e. If KADI issue a recommendation for the imposition of Antidumping Duty and the Antidumping Duty as requested the Petitioners is imposed to imports of the product concerned, it will be a clear excessive protection granted by the Government of Indonesia to the domestic industry.***

Tanggapan KADI

69. Tujuan dari diberlakukannya Permendag No. 82/M-DAG/PER/12/2016 adalah untuk mendorong peningkatan daya saing industri besi baja nasional, sedangkan penyelidikan anti dumping yang dilakukan KADI adalah untuk pembuktian dumping, kerugian yang dialami IDN, serta hubungan antara dumping dan kerugian yang dialami IDN. Apabila ditetapkan, pengenaan BMAD atas impor produk BJLAS Warna dari RRT dan Vietnam, bukanlah sebagai bentuk proteksi terhadap IDN melainkan untuk memulihkan kerugian yang dialami IDN akibat dari praktik perdagangan yang tidak adil (*unfair trade*).

Imposition of Anti-Dumping Measures would be very harmful to the domestic downstream industry

- a. Any imposition of antidumping duty would hurt Indonesian downstream users of the product concerned.***
- b. Ultimately, it would cause damage to national housing project of the Government of Indonesia while there are undeniable facts that the Petitioner is unable to fulfill the demand of the domestic downstream industry and does not focus on the production and sales of the subject merchandise used for sector related to the Government of Indonesia’s vital project on housing to low income society in Indonesia (thickness of 2mm and below) for which was the only reason why imports of the subject merchandise, particularly from PRC,***

LAPORAN DATA UTAMA HASIL PENYELIDIKAN ANTI DUMPING
ATAS IMPOR BAJA LAPIS ALUMINIUM SENG (BJLAS) WARNA
YANG BERASAL DARI REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DAN VIETNAM

- are inevitable for Indonesia.*
- c. Further, import from PRC is also already subject to a 12.5% import duty under the ASEAN – China FTA scheme. Additional duties caused by the imposition of antidumping duty will only create additional unnecessary burden to the domestic downstream industry which have no other option but to source their raw material from import, as no supply can be relied upon domestically.*
- d. Given the above, it is clear that any imposition of antidumping duty would not be in the interest of Indonesian industry as a whole and therefore the current investigation should be terminated immediately.*

Tanggapan KADI

70. Penyelidikan tindakan anti dumping adalah untuk membuktikan terjadinya kerugian industri dalam negeri yang diakibatkan oleh adanya barang impor yang mengandung dumping. Hal-hal yang menyangkut kepentingan nasional akan dipertimbangkan oleh pemerintah sebelum memutuskan menerima atau menolak rekomendasi pengenaan BMAD yang disampaikan oleh KADI.

08 Januari 2018
Komite Anti Dumping Indonesia